

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berfokus pada kajian peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, termasuk dinamika perkembangan peradaban manusia dari waktu ke waktu. Melalui studi sejarah, individu tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai rangkaian pengalaman masa lalu, tetapi juga mampu mengidentifikasi nilai, makna, serta pelajaran yang terkandung di dalamnya. Hal tersebut memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman terhadap kondisi kehidupan masa kini sekaligus menjadi landasan dalam mempersiapkan dan menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Menurut Kuntowijoyo (2025:18-24), sejarah memiliki fungsi edukatif dan instruktif yang krusial bagi kehidupan manusia karena melalui pemahaman sejarah, seseorang dapat melihat dinamika perkembangan peradaban serta memahami berbagai perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan mempelajari sejarah sebagai pendidikan masa depan, manusia dapat mengambil kearifan dari pengalaman masa lampau untuk menghadapi berbagai tantangan serta menentukan arah langkah pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, sejarah merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena melalui pemahaman sejarah seseorang dapat melihat bagaimana peradaban manusia berkembang serta memahami berbagai perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter peserta didik (Kochhar, 2008:27). Melalui pembelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari perjalanan bangsa, mengenal tokoh-tokoh penting dalam sejarah, serta memahami berbagai nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah tersebut. Menurut Aman (2021:24-35), pembelajaran sejarah berperan strategis dalam menanamkan identitas nasional dan karakter bangsa melalui studi perjalanan sejarah serta keteladanan tokoh. Proses ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi berfungsi menumbuhkan

rasa cinta, kebanggaan, dan penghargaan peserta didik terhadap warisan budaya Indonesia.

Selain berperan dalam membentuk identitas kebangsaan, pembelajaran sejarah juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan mempelajari berbagai peristiwa sejarah, siswa dapat memahami hubungan antara peristiwa masa lalu dengan kondisi yang terjadi pada masa kini. Menurut Martha dkk (2023:166), pemahaman terhadap peristiwa sejarah memungkinkan siswa untuk memahami dinamika sosial yang terjadi di masyarakat serta melihat bagaimana keputusan dan tindakan yang dilakukan pada masa lalu dapat memberikan dampak terhadap kehidupan pada masa sekarang. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami kondisi masa kini dan mempersiapkan masa depan.

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, pada kenyataannya pembelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik oleh sebagian peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran sejarah seringkali hanya menekankan pada kegiatan menghafal fakta-fakta sejarah seperti tanggal, nama tokoh, serta peristiwa penting tanpa disertai dengan pemahaman yang mendalam mengenai makna dari peristiwa tersebut. Menurut Agung & Wahyuni (2020:12-15), pembelajaran sejarah selama ini kerap dipersepsikan sebagai pembelajaran yang berfokus pada hafalan dan kurang mampu menarik minat siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah adalah dengan memanfaatkan beragam sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks atau penjelasan guru di kelas, melainkan juga mencakup lingkungan, situs sejarah, bangunan sejarah, serta berbagai peninggalan sejarah lainnya. Menurut Martha dkk (2023:172), pembelajaran sejarah dapat dikontekstualisasikan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti museum, situs sejarah, bangunan bersejarah, maupun berbagai peninggalan sejarah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan

materi pembelajaran sejarah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sejarah dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa.

Melalui kegiatan pembelajaran seperti kunjungan ke tempat bersejarah, siswa dapat melihat secara langsung bukti-bukti peninggalan sejarah sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari menjadi lebih konkret. Menurut Siska (2020:58-62), pembelajaran sejarah yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar atau *living history* dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, nyata, dan menarik. Pendekatan ini mampu menghilangkan kesan abstrak pada materi sejarah sehingga secara efektif meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam mengeksplorasi peristiwa masa lalu yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu contoh sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah adalah Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong yang terletak di Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Rumah bersejarah ini memiliki kaitan erat dengan Peristiwa Rengasdengklok yang terjadi menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33, Rengasdengklok Utara merupakan bangunan bersejarah yang memiliki nilai penting dalam perjalanan kemerdekaan Indonesia. Menurut Dewi dkk (2023:72), rumah tersebut dipilih oleh para pemuda sebagai tempat pengamanan Soekarno dan Hatta karena lokasinya yang relatif tersembunyi dan aman dari pengawasan tentara Jepang. Pada masa itu akses menuju rumah tersebut masih melalui semak-semak serta area persawahan sehingga dianggap strategis untuk menghindari pengawasan pihak Jepang.

Secara historis, rumah ini menjadi saksi dari Peristiwa Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945, yaitu peristiwa ketika golongan muda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok dengan tujuan mendesak percepatan pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (Muhammad, 2024:96). Peristiwa tersebut merupakan bagian penting dari rangkaian proses lahirnya Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, sehingga Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong memiliki nilai historis yang tinggi sebagai tempat yang berkaitan langsung dengan dinamika perjuangan kemerdekaan. Selain itu, menurut keterangan pengelola rumah tersebut,

bangunan ini didirikan sekitar tahun 1920 dan pada awalnya berlokasi di Kampung Rengasdengklok, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, tepatnya di bantaran Sungai Citarum bagian hilir. Namun, akibat banjir besar yang terjadi pada tahun 1957, rumah tersebut kemudian dipindahkan ke lokasi yang sekarang, yaitu di wilayah Rengasdengklok Utara, yang tidak lagi berada persis di tepi Sungai Citarum, melainkan di kawasan yang lebih aman dan dekat dengan Tugu Kebulatan Tekad Rengasdengklok. Meskipun telah mengalami pemindahan, keaslian bangunan tetap dipertahankan melalui sistem bongkar pasang, sehingga bentuk dan struktur rumah masih menyerupai kondisi aslinya.

Selain memiliki nilai historis, Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong juga memiliki nilai edukatif yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah. Di dalam rumah tersebut masih terdapat berbagai peninggalan seperti foto-foto perjuangan, altar persembahyangan, serta beberapa ruangan yang masih mempertahankan bentuk aslinya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kehidupan masyarakat pada masa menjelang kemerdekaan (Muhammad, 2024:75). Nurmaya Dewi dkk. (2023:70) menjelaskan bahwa tata letak bangunan, kondisi fisik rumah, serta jejak peristiwa yang tersimpan di dalamnya dapat menjadi sumber penting dalam memperkenalkan sejarah lokal kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Keberadaan situs sejarah seperti ini memungkinkan siswa mempelajari sejarah tidak hanya melalui buku teks, tetapi juga melalui pengalaman langsung dengan melihat bukti-bukti sejarah yang nyata.

Pemanfaatan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah juga telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Rawamerta pada tanggal 27 Januari 2026, diketahui bahwa pemanfaatan rumah tersebut sebagai sumber belajar sejarah telah dilakukan sekitar tiga tahun terakhir. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi Sejarah Indonesia kelas XI mengenai Peristiwa Rengasdengklok. Guru tersebut menjelaskan bahwa melalui kegiatan kunjungan tersebut siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peristiwa sejarah karena mereka dapat melihat secara langsung tempat yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 1 Rawamerta, pembelajaran sejarah melalui kunjungan ke Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong dinilai lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas. Siswa menyatakan bahwa dengan melihat langsung bangunan serta benda-benda peninggalan sejarah yang ada di rumah tersebut, mereka menjadi lebih mudah memahami peristiwa sejarah yang dipelajari serta dapat membayangkan kondisi kehidupan masyarakat pada masa lalu. Dengan demikian, Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah yang dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Menurut Hasil Wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Rawamerta pada 28 Mei 2026, Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa aspek, baik di dalam kelas maupun saat kegiatan lapangan. Di dalam kelas, siswa cenderung kurang fokus, ramai, dan sulit diatur sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran. Sementara itu, pada kegiatan lapangan, kendala yang dihadapi antara lain proses pengambilan dan pengolahan data, khususnya pada tahap pengeditan video yang membutuhkan waktu cukup lama tetapi guru juga tetap memberikan tenggat waktu. Selain itu, terdapat kendala kehadiran siswa yang tidak mengikuti kegiatan sesuai jadwal sehingga berdampak pada proses kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak hadir, diberlakukan konsekuensi berupa kewajiban melakukan kunjungan lapangan secara mandiri serta menyusun tugas video secara individu. Kegiatan lapangan juga dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu pada hari libur. Kondisi ini menuntut siswa untuk lebih mandiri, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan kurangnya arahan selama kegiatan berlangsung.

Sumber belajar menurut *Association of Educational Communication and Technology* (AECT) dalam penelitian Kherid, (2009:2-3), dapat diartikan sebagai segala sesuatu, baik berupa data, individu, maupun objek, yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik. Sumber belajar tersebut mencakup pesan, manusia, bahan, alat, metode, serta lingkungan atau latar belajar. Menurut Kherid, (2009:2-3), Sumber belajar di lingkungan sekitar memiliki keberagaman yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru bukan satu-

satunya sumber belajar, melainkan bagian dari berbagai sumber lain seperti pustakawan, tenaga laboratorium, tokoh masyarakat, ahli, maupun tokoh agama. Mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber belajar secara variatif serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan berbagai sumber tersebut. Dalam konteks ini, pemanfaatan rumah sejarah sebagai sumber belajar merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Rawamerta guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah.

Sumber belajar yang bervariasi penting dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu peristiwa atau periode sejarah. Dalam konteks ini, penggunaan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai sumber belajar Sejarah menjadi sangat relevan, terutama jika dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme dan teori *cone of experience* Edgar Dale. Menurut teori yang digagas oleh John Dewey dikutip dari penelitian Sofa dkk (2022:48), menegaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki pengetahuan yang hendaknya dikembangkan dengan pengalaman dan praktik langsung di lapangan. Konstruktivisme berpandangan bahwasanya mempelajari termasuk dalam sistem yang dilaksanakan peserta didik secara aktif dalam mengonstruksi suatu makna dan pengalaman fisik.

Sedangkan teori *cone of experience* yang dikembangkan oleh Edgar Dale menggambarkan tingkat kedekatan peserta didik dengan materi pembelajaran berdasarkan jenis pengalaman yang mereka peroleh. Konsep kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale kerap dijadikan sebagai landasan teoretis dalam pemanfaatan media pembelajaran. Gagasan tersebut memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penerapan media dalam praktik pendidikan, khususnya dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran (Sari, 2019:48). Menurut Edgar Dale dalam Sanjaya (2008:78), menyatakan bahwa peserta didik akan mendapatkan lebih banyak pengalaman belajar jika media pembelajaran yang digunakan lebih

konkret. Sebaliknya, jika peserta didik belajar dengan cara yang lebih abstrak, maka pengalaman belajar yang mereka peroleh akan semakin sedikit.

Berdasarkan nilai historis, edukatif, dan kultural tersebut, penelitian ini relevan untuk mengkaji bagaimana Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta. Pemanfaatan rumah bersejarah ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa Rengasdengklok, menumbuhkan nasionalisme melalui pengalaman belajar langsung, serta memperkuat apresiasi terhadap sejarah lokal yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran sejarah yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penelitian dilokasi yang sama yakni di Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebelumnya pernah dilakukan oleh Dewi dkk. (2023), berjudul “Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong: Tonggak Sejarah Proklamasi Kemerdekaan” dalam Jurnal Ilmiah Karawang Vol. 1 No. 2. Penelitian ini membahas sejarah, pelestarian, dan fungsi Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai cagar budaya serta rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya penelitian Dewi hanya menyoroti aspek historis dan pelestariannya saja. Adapun penelitian skripsi yang ditulis oleh Septiansi (2023), berjudul “Pemanfaatan Monumen Jendral Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan”. Fokus penelitian skripsi ini adalah tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami sejarah akibat kebosanan dan kurangnya minat metode pengajaran tradisional. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran langsung.

Kebaruan *novelty* dalam penelitian ini terletak pada pergeseran fokus kajian dari aspek historis ke aspek pemanfaatan dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong dari sisi historis, khususnya keterkaitannya dengan peristiwa Rengasdengklok dalam rangkaian Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai

sumber belajar sejarah dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Rawamerta. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkaji nilai sejarahnya, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana rumah tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran, termasuk strategi guru dan keterlibatan siswa, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran sejarah berbasis sumber sejarah lokal di jenjang SMA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rawamerta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis pemanfaatan rumah sejarah tersebut sebagai media pendukung dalam pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan menarik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh strategi yang tepat dalam mengintegrasikan pemanfaatan tempat bersejarah ke dalam pembelajaran. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran sejarah di sekolah serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis kemudian membuat rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pemanfaatan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rawamerta Karawang”.

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong?
2. Apa saja koleksi dan peninggalan sejarah yang terdapat di Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong?
3. Bagaimana pemanfaatan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah merupakan bidang kajian yang mempelajari secara mendalam mengenai asal-usul, perkembangan, serta peran kehidupan masyarakat pada masa lampau. Proses pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk sikap, karakter, dan kepribadian peserta didik. Dalam penelitian ini, pembelajaran sejarah dimaknai sebagai proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI yang membahas materi Peristiwa Rengasdengklok dengan memanfaatkan Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong sebagai sumber belajar. Secara operasional, pembelajaran sejarah ditinjau melalui aktivitas belajar yang melibatkan siswa dalam memahami peristiwa sejarah melalui pengamatan langsung terhadap situs sejarah, penjelasan guru, serta respons dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

1.3.2 Sumber Belajar

Sumber belajar Warsita (2018:209-215), sumber belajar mencakup segala sesuatu baik informasi, individu, maupun objek yang dapat memfasilitasi proses belajar, yang terdiri dari pesan, manusia, bahan, media, metode, dan lingkungan. Segala sarana tersebut berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran agar materi yang disampaikan guru dapat dipahami secara lebih mudah dan bermakna oleh siswa. Adapun dalam konteks penelitian ini, sumber belajar yang dimaksud adalah Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi Peristiwa Rengasdengklok dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI.

1.3.3 Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, serta mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, pembelajaran kontekstual dimaknai sebagai pendekatan yang menghubungkan materi sejarah dengan kondisi nyata agar siswa dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret melalui pengalaman

langsung. Penerapan pendekatan ini dilakukan melalui pemanfaatan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai sumber belajar pada materi Peristiwa Rengasdengklok.

1.3.4 Rumah Sejarah Djiau Kie Siong

Rumah Sejarah Djiau Kie Siong dalam penelitian ini merupakan salah satu situs sejarah yang terletak di Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang berkaitan dengan Peristiwa Rengasdengklok pada 16 Agustus 1945. Rumah ini digunakan oleh golongan muda sebagai tempat pengamanan Presiden Soekarno dan Moh. Hatta sebelum pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Saat ini rumah tersebut berstatus sebagai cagar budaya dan dijadikan sebagai objek wisata sejarah (Dewi, 2023:72). Rumah Sejarah Djiau Kie Siong dalam penelitian ini dipahami sebagai tempat bersejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah, khususnya pada materi Peristiwa Rengasdengklok. Pemanfaatannya dilihat melalui kegiatan kunjungan pembelajaran, pengamatan terhadap bangunan dan benda peninggalan sejarah, serta pemanfaatan informasi sejarah yang terdapat di lokasi tersebut untuk membantu pemahaman siswa terhadap peristiwa sejarah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Rawamerta. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah.
3. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Rumah Sejarah Djiau Kie Siong sebagai sumber belajar sejarah.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran sejarah. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah kajian terkait pemanfaatan situs atau rumah bersejarah sebagai sumber belajar sejarah lokal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengintegrasikan lingkungan serta potensi sejarah lokal ke dalam pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan pula tumbuh kesadaran akan pentingnya pelestarian sejarah lokal serta penguatan identitas budaya pada generasi muda. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji pemanfaatan situs atau rumah bersejarah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam bidang pendidikan. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi melalui pemanfaatan sumber belajar di lingkungan sekitar, khususnya situs sejarah lokal. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan sumber belajar sejarah yang lebih bervariasi, tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga melalui penggunaan tempat bersejarah seperti Rumah Sejarah Djiauw Kie Siong.

Melalui pemanfaatan sumber belajar tersebut, guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret bagi siswa dalam memahami peristiwa sejarah. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan yang memanfaatkan situs sejarah secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap tempat yang berkaitan dengan peristiwa sejarah, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi, meningkatkan minat terhadap pembelajaran sejarah, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai dan melestarikan sejarah lokal sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.